



## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktivitas pokok bagi manusia. Tidak dapat dipungkiri lagi, manusia harus berkomunikasi sepanjang hidupnya karena manusia terlahir sebagai makhluk sosial. Berkomunikasi membuat manusia saling berhubungan dalam kehidupannya. Menurut Abidin (2016:15), Tidak ada manusia yang tidak terlibat komunikasi, karena dengan komunikasi, manusia dapat mencapai tujuannya. Manusia berkomunikasi dengan sesamanya karena mereka saling membutuhkan, juga karena manusia hanya dapat berkembang melalui komunikasi.

Pentingnya komunikasi juga berlaku bagi organisasi. Adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil, begitu pun sebaliknya, jika komunikasi yang terjalin pada organisasi tidak baik, maka organisasi akan berjalan berantakan dan akan banyak terjadi kesalahpahaman. Komunikasi yang efektif merupakan hal penting bagi semua organisasi, oleh karena itu, pemimpin organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka.

Menurut Abidin (2016:10), Lembaga publik seperti pemerintah memiliki beragam cara atau metode untuk melakukan komunikasi, salah satunya komunikasi kepada publik atau masyarakat luas perihal program dan cita lembaga. Strategi tersebut dapat berupa bentuk iklan, *advertorial*, *features*, dan *press release*. Bagi sebagian pihak, hal ini dinamakan *government marketing* atau pemasaran ala pemerintah. *Government marketing* pemerintahan ini dijalankan oleh Humas atau *Public Relations* lembaga yang bersangkutan.

Humas memiliki tugas utama dengan melakukan komunikasi dan membangun hubungan dengan segenap publik organisasi dengan baik untuk menjaga citra organisasi. Menurut Cutllip, Center & Broom dalam Krisyantono (2012:5), *Public Relations* atau Humas adalah fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang memengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut.

Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian memiliki Subbagian Hukum dan Hubungan Masyarakat. Subbagian Hukum dan Humas merupakan salah satu subbagian yang bertanggungjawab untuk menginformasikan kebijakan serta program yang ada pada direktorat tersebut dengan tepat. Pegawai Subbagian Hukum dan Humas bertugas untuk mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mendokumentasikan informasi, hingga menyajikan sebuah informasi kepada publik. Informasi yang disampaikan kepada publik pun melalui dua jenis, yaitu informasi tertulis dan tidak tertulis.

Ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh Subbagian Hukum dan Humas dalam pembuatan media internal seperti *in house magazine*, peliputan *event*, pembuatan *infografis* hingga penulisan *press release* yang nantinya akan dipublikasikan kepada masyarakat luas, sebagai upaya menginformasikan aktivitas direktorat kepada publik. *Press release* adalah salah satu kemampuan Subbagian Hukum dan Humas yang berguna untuk menyampaikan informasi kepada publik.

Menurut Soemirat dan Ardianto (2010:54), *Press release* adalah informasi dalam bentuk berita yang dibuat oleh Humas suatu organisasi perusahaan yang

disampaikan kepada pengelola pers atau redaksi media massa (tv, radio, surat kabar, majalah) untuk dipublikasikan dalam media massa tersebut. Berita dalam *press release* tidak serta merta disamakan dengan berita jurnalistik, dua hal tersebut jelas berbeda. *Press release* di Direktorat Jenderal Hortikultura ditulis sesuai dengan kaidah jurnalistik lalu dipublikasikan kepada berbagai macam media, setelahnya *press release* tersebut disimpan dan diarsipkan di sebuah portal khusus yaitu Eksotik.

Subbag Hukum dan Humas menginformasikan berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh direktorat kepada publik dan masyarakat luas melalui banyak media, baik media internal atau media eksternal. Tidak hanya itu, publikasi *press release* juga dilakukan di media sosial, agar publikasi ini tersebar lebih cepat. Publikasi merupakan tahapan penting setelah pembuatan *press release*. Hal ini tentu sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik kepada masyarakat umum. Hal ini menegaskan bahwa setiap badan publik harus menyampaikan informasi kepada masyarakat tanpa ada yang ditutup-tutupi.

Memperhatikan hal diatas, sekiranya berkenan untuk menyusun laporan akhir sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir pembelajaran di Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor dengan judul Proses Pembuatan dan Publikasi *Press Release* Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian.



### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang akan dibahas dalam laporan proses pembuatan dan publikasi *press release* Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang dibahas laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana proses pembuatan dan publikasi *press release* Direktorat Jenderal Hortikultura?
- 2) Bagaimana hambatan dan solusi dalam proses pembuatan dan publikasi *press release* Direktorat Jenderal Hortikultura?

### Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dibahas dalam laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menguraikan tahapan proses pembuatan dan publikasi *press release* Direktorat Jenderal Hortikultura.
- 2) Menguraikan hambatan dan solusi yang terjadi dalam proses pembuatan dan publikasi *press release* Direktorat Jenderal Hortikultura.

### METODE

#### Lokasi dan Waktu

Lokasi pengumpulan data untuk melengkapi laporan akhir ini dilakukan di Kantor Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian di Jalan AUP No. 03 Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Waktu pengumpulan data dilaksanakan pada saat Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan selama dua bulan, yaitu 17 Juni 2019 sampai dengan 09 Agustus 2019.